

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *TIGA WANITA* TERINSPIRASI DARI FENOMENA GENERASI *SANDWICH*

Ivanka Yenny Septiyani^{a,1*}, Hirwan Kuardhani^a, Nanang Arisona^a

^aJurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ Ivankays910@gmail.com

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Generasi *sandwich*,
Naskah drama,
Graham Wallas,
Tiga Wanita

Tiga Wanita adalah naskah lakon yang terinspirasi dari fenomena generasi *sandwich*. Penciptaan naskah lakon *Tiga Wanita* menggunakan teori dramaturgi. Kemudian didukung oleh teori dimensi karakter Lajos Egri dan teori struktur Kernodle. Penciptaan naskah lakon *Tiga Wanita* bertujuan untuk menghasilkan karya baru yang terinspirasi dari generasi *sandwich*.

Penulis menggunakan metode Graham Wallas yang dimulai dengan mencari data-data serta informasi terkait generasi *sandwich*, pengolahan ide, membuat sinopsis, treatment, penulisan naskah lakon, reading, kemudian tahap pengujian dramatic reading sebelum penyempurnaan naskah.

Keywords
Sandwich generation,
Playscript,
Graham Wallas,
Tiga Wanita

Hasilnya berupa naskah *Tiga Wanita*, mengisahkan tentang seorang wanita yang terkena dampak generasi *sandwich*. Menempatkan Lusi sebagai tokoh utama yang merupakan seorang wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik harus menghidupi orang tua tunggal dan anak tunggalnya sendirian. Lusi juga korban pemerkosaan, kemudian anaknya dibully karena miskin. Melihat kesengsaraan dalam kehidupannya membuat Lusi gelap mata dan memilih untuk membunuh keluarganya dan dirinya sendiri.

The Creation of the Drama Script Tiga Wanita Inspired by the Sandwich Generation Phenomenon

Tiga Wanita is a play script inspired by the sandwich generation phenomenon. The creation of the Three Women play script utilizes dramaturgy theory, supported by Lajos Egri's character dimension theory and Kernodle's structural theory. The creation of the Three Women play script aims to produce a new work inspired by the sandwich generation.

The writer employs Graham Wallas' method, which begins by gathering data and information related to the sandwich generation, processing ideas, creating a synopsis, treatment, writing the play script, conducting readings, and then testing dramatic reading before refining the script.

The result is the 'Tiga Wanita' script, which depicts the story of a woman affected by the sandwich generation. Lusi is portrayed as the main character, a factory worker who must support her elderly parents and her only child alone. Lusi is also a victim of rape, and her child is bullied due to their poverty. Witnessing the hardships in her life, Lusi becomes overwhelmed and chooses to kill her family and herself.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Naskah drama adalah dasar dari sebuah pertunjukan teater, yang lazim disebut menggunakan kata drama, lakon, naskah lakon, naskah pertunjukan drama (Makaf, 2021). Sedangkan drama merupakan salah satu karya sastra yang bersifat dialog serta isinya membentangkan sebuah alur. Drama itu tidak sama dengan prosa dan puisi, karena drama dimaksudkan untuk dipentaskan (Zaenudin & Mulyono, 2019). Dari dua pernyataan tersebut disimpulkan jika naskah drama merupakan salah satu karya sastra dan dimaksudkan untuk dipentaskan. Sehingga penciptaan kali ini akan diciptakan sebuah naskah drama.

Pada abad 21 ini, generasi *sandwich* sedang marak terjadi. Generasi *sandwich* adalah kata yang dipopulerkan oleh profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, yakni Dorothy A. Miller. Menurut Schlesinger & Raphael (1993), Generasi *sandwich* ialah orang-orang (biasanya berusia *middle aged*) yang mempunyai peran ganda, yaitu bertanggung jawab terhadap anaknya yang masih tinggal bersama dan juga bertanggung jawab atas orang tua dan mertuanya (Rari et al., 2021). Peran ganda dalam hidup di masyarakat sudah menjadi hal yang umum, contohnya seseorang yang berperan sebagai anak bagi orang tuanya sekaligus sebagai orang tua bagi anaknya. Ia harus bertanggung jawab atas kedua peran tersebut termasuk peran menjadi dirinya sendiri.

Carol Abaya (pada Abramson, 2015) kategori generasi *sandwich* ialah *the club sandwich* serta *the open faced sandwich*. *The club sandwich* terdiri dari orang dewasa umur 50-60 tahun, yang terhimpit antara lanjut usia, anak, serta cucu, atau seorang individu dewasa pada usia 30-40 tahun memiliki anak kecil, orang tua yang tidak produktif, kakek serta nenek. Adapun *the open faced sandwich* ialah siapapun yang terlibat pada pengasuhan kerabat yang telah berumur. Dari penjelasan Dorothy dan Carol tersebut disimpulkan bahwa kategori generasi *sandwich* terdiri dari *the traditional sandwich generation*, *the club sandwich generation*, dan *the open faced sandwich generation*.

Ada banyak faktor penyebab terjadinya Generasi *Sandwich*, salah satunya persoalan maupun tekanan ekonomi. Kebanyakan fenomena generasi *sandwich* terjadi di keluarga dengan pendapatan rendah, di mana generasi *sandwich* sendiri membutuhkan sumber penghasilan yang cukup agar memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka (Khalil & Santoso, 2022). Mereka menghadapi konflik saat tanggung jawab keluarga serta tuntutan pekerjaan wajib diselesaikan secara bersamaan. lalu potensi konflik ini meningkat pada kelompok individu berpendapatan rendah kemudian memberi pengaruh pada kualitas hidup generasi *sandwich* (Rari et al., 2021). Dari pernyataan tersebut permasalahan yang sering dihadapi oleh generasi *sandwich* ini adalah kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Kondisi generasi *sandwich* dapat terjadi pada siapapun baik pada pria maupun wanita. Kemudian, kondisi tersebut juga dapat melahirkan suatu permasalahan baru di mana mereka generasi *sandwich* memiliki beban tanggungan yang berat, bahkan tidak hanya fisik, namun juga pada mental yang bisa memicu stres (Rozalinna & Anwar, 2021).

Naskah yang akan diciptakan merupakan naskah drama realis. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, drama adalah salah satu karya sastra yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur (Zaenudin & Mulyono, 2019). Drama realis biasanya mengangkat tentang keadaan pada sosial sekitar. Realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran kenyataan. Drama

realis bertujuan tidak untuk menghibur melulu, tetapi mengembangkan problem dari suatu masa (Harymawan, 1993). Drama realis tidak hanya bisa menghibur, melainkan bisa menjadi cerminan dari fenomena sosial yang ada di sekitar.

Sedangkan untuk *genre* yang dipilih ialah *Thriller*. Hal ini akan dihadirkan melalui adegan-adegan serta alur cerita yang kemudian menciptakan efek katarsis. Efek katarsis maksudnya penonton merasa kasihan pada tokoh yang mengalami penderitaan yang dialaminya (Anwar Chairul, 2005). Untuk menciptakan naskah drama *Tiga Wanita* dan mendatangkan kengerian di dalam naskah, maka *genre Thriller* sangat cocok untuk penciptaan karya tersebut. *Thriller* merupakan *genre* yang fokus utamanya mengedepankan ketegangan yang dibuat tidak jauh dari unsur logika seperti pembunuhan (Nor & Rahman, 2019). Kemudian ada asosiasi penulis *Thriller* internasional yang dikenal dengan nama *International Thriller Writers (ITW)* asosiasi yang menaungi para penulis *Thriller* dari seluruh negara. Dikatakan jika *genre Thriller* ada beberapa sub *genrenya* yaitu *Crime Thriller*, *Urban Thriller*, *Psychologi Thriller*, *Supranatural Thriller* dan *Medical Thriller*, yang dipakai untuk penciptaan karya ini adalah sub *genre Psychologi Thriller*.

Psychologi Thriller adalah jenis *genre* yang menggabungkan *genre thriller* dan fiksi psikologis. *Genre* ini biasanya mengeksplorasi psikologi karakternya yang seringkali tidak stabil. Alasan dipilihnya *genre* tersebut karena ingin dibuat naskah yang bisa menghadirkan ketegangan penonton dan membuat penokohan dalam naskah bisa memainkan psikologisnya. Efek *Thriller* yang akan dipakai di dalam penciptaan naskah ini adalah adegan upaya pembunuhan seperti memberi racun, menusuk menggunakan pisau dan lain sebagainya.

2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan naskah drama *Tiga Wanita* menggunakan metode kreatif *Graham Wallas* dalam buku *The Art of Thought*. Teorinya yang populer adalah tentang proses berpikir kreatif meliputi empat tahap (*The Four P of Creativity*) yaitu melalui proses *Preparation* (persiapan), *Incubation* (pengeraman), *Ilumination* (ilham, inspirasi), *verification* (pembuktian atau pengujian) (Rusdi, 2018). *Preparation* adalah pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam tahap ini dikumpulkan informasi terkait generasi sandwich. *Incubation* yaitu pada tahap ini individu proses pencarian inspirasi dari data dan informasi yang sudah didapat. *Ilumination* yaitu pada tahap ini inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru. Setelah menemukan ide kemudian dibuatlah sinopsis dan treatment naskah yang terdiri dari beberapa adegan dengan gambaran kasar tokoh-tokoh di dalam naskah drama yang akan diciptakan. *Verification* yaitu tahap pembuktian atau tahap evaluasi, ialah tahap ketika ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Pada tahapan ini, meminta pendapat dosen pembimbing, saudara, rekan, teman terkait naskah drama yang sudah ditulis kemudian diadakan dramatic reading untuk mendapat kritik dan saran agar hasil penciptaan naskah sesuai ekspektasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Ide Penciptaan Naskah Lakon *Tiga Wanita*

Ide adalah konsep pemikiran yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya. Tanpa adanya seniman tidak akan mampu menciptakan karya. Ide menjadi penting karena merupakan titik tolak penciptaan suatu karya seni (Eskak, 2013).

Ide penciptaan naskah ini ialah tiga orang wanita yang hidupnya sengsara ingin mengakhiri hidup, Akhirnya Lusi yang terjebak dalam *The Traditional Sandwich Generation* mencoba

untuk mengabdikan keinginan mereka semua. Lusi membunuh anak dan ibunya satu persatu dan diakhiri dengan bunuh diri.

Naskah drama ini akan diciptakan sebagai drama satu babak. Drama satu babak hanya memiliki satu babak dan satu tema dan memiliki alur yang ringkas (Nur Roihanah et al., 2022)

3.2. Sinopsis Naskah Lakon *Tiga Wanita*

Sinopsis merupakan ringkasan atau garis besar naskah yang menggambarkan isi dari sebuah film, buku, ataupun pementasan yang dilakukan (Cikka, 2019). Sinopsis pada penciptaan naskah drama ini ialah Tiga orang wanita bernama Ana (17 tahun), Lusi (35 tahun), Kendari (51 tahun) yang mengeluh dengan hidup mereka masing-masing dan saling menyalahkan. Kemudian terjadi banyak kejadian mengerikan yang membuat mereka bertiga saling curiga. Lalu dilanjutkan kematian Ana, Kendari berlari mencari bantuan Pak RT. Kemudian Pak RT, Hansip serta warga datang ke rumah. Hal itu membuat orang – orang terkejut dan bertanya-tanya soal penyebab kematian Ana.

Banyak yang bilang jika Ana bunuh diri, namun banyak juga yang bilang jika salah satu di antara Lusi (Ibu) dan Kendari (Nenek) adalah yang membunuh gadis belia itu. Semua mata menaruh curiga, polisi menyelidiki kasus tersebut. Namun akhirnya Ana dinyatakan bunuh diri oleh polisi. Rupanya diketahui jika Kendari meninggal dunia seminggu setelah kematian Ana dengan jari – jari teriris, hal itu membuat Lusi menangis histeris dan tetangga heboh mencari tahu penyebab kematian Kendari. Semua orang merasa Iba kepada Lusi. Tapi beberapa hari kemudian polisi datang, mereka menangkap Lusi atas kasus pembunuhan berantai.

Polisi rupanya diam-diam menyelidiki bersama dengan bantuan Pak RT dan Hansip. Namun naas, ketika didatangi ke rumahnya terlihat jasad Lusi bunuh diri menggantung dan hanya meninggalkan secarik surat pengakuan.

3.3. Penokohan

Karakter tidak hanya berupa pengenalan tokoh melalui umur, bentuk fisik, penampilan, kostum, tempo/irama permainan tokoh, tetapi juga sikap batin tokoh yang dimiliki. Misalnya, untuk mengidentifikasi apakah tokoh tersebut seorang peragu, humoris, periang, pemurung, bijak, atau tokoh yang suka bersikap main-main saja (Hidayahtulloh & Saksono, 2017).

Naskah *Tiga Wanita* ini memiliki tokoh utama dan juga tokoh pendamping. Tokoh utama yaitu Lusi, Sedangkan tokoh pendampingnya yaitu Kendari, Ana, Polisi satu, Polisi dua, Pak RT, Hansip. Tetangga satu, Tetangga dua dan Tetangga tiga.

3.4. Tema

Kernodle (dalam Hidayahtulloh & Saksono, 2017) juga mengungkapkan bahwa tema bisa secara implisit didapatkan pada karakter, dan setting maupun kekayaan tekstur nonverbal yang dapat diamati diatas panggung. Tema sosial merupakan tema yang berhubungan dengan dinamika sosial yang terjadi antara manusia. Begitu juga dengan naskah drama yang akan diciptakan, yaitu naskah drama dengan tema mengangkat fenomena generasi Sandwich.

3.5. Plot

Plot adalah alur cerita yang pengaturan kejadian-kejadian ada di dalam cerita (Novianto, 2019). Plot dalam penciptaan naskah drama *Tiga Wanita* menggunakan tangga dramatic seperti berikut:



Fig. 1. Plot Naskah Drama *Tiga Wanita*

3.6. Treatment

- Adegan 1

Lusi yang bekerja sebagai buruh pabrik siap-siap untuk berangkat kerja, Ana siap-siap untuk berangkat ke sekolah, sedangkan Kendari menyiapkan sarapan untuk mereka. Suasana dingin dan mereka sibuk dengan pikiran masing-masing. Kendari berusaha untuk mencairkan suasana, namun Lusi dan Ana langsung pergi berangkat ke tujuan mereka masing-masing. Tinggal lah Kendari sendiri dan menceritakan kehidupannya. Kendari adalah wanita yang berusia 51 tahun yang dulunya diperkosa ketika ia masih duduk di bangku SMP kelas 3, sehingga ia tidak bisa lanjut SMA. Dan terpaksa membesarkan anaknya dan orang tuanya meninggal tepat disaat ia melahirkan, laki-laki yang memperkosanya pun tidak bertanggung jawab. Hal itu membuat Kendari bekerja dan menitipkan Lusi dengan tetangganya. Kendari merasa dirinya yang paling menderita karena harus menanggung beban moral, serta tanggung jawab sebagai ibu tunggal dari korban pemerkosaan. Sore hari Kendari beranjak pergi ke kebun, kemudian Ana pulang sekolah langsung menangis. Seakan ia dirasuki oleh kesedihan yang mendalam. Ia berteriak dan merasa malu dengan teman-temannya. Dirinya yang mau masuk SMA, direndahkan oleh gurunya, di bully oleh temannya, serta ia juga harus berusaha belajar dengan tidak difasilitasi apa-apa. Bahkan ia tidak memiliki buku pelajaran. Ia juga tidak memiliki teman sebaya, karena ia tidak bisa mengikuti cara bersosial teman-temannya, serta ia juga tidak memiliki ponsel dan lainnya untuk bisa bersosial. Ana berniat untuk bunuh diri namun ia takut untuk merasakan sakit. Kendari pulang dan menyambut Ana, namun Ana kesal sembari menangis.

- Adegan 2

Hari sudah malam, Lusi datang pulang dari tempat kerjanya dengan mengomel karena ia baru saja dapat teguran dari atasannya. Ia merasa sangat kesal. Bak jatuh tertimpa tangga, Kendari datang meminta uang kepada Lusi, ia bilang jika uang dan kebutuhan sehari-hari habis. Ana berlari meminta ponsel. Mereka semua kemudian beradu mulut. Kendari pergi keluar rumah, Ana masuk ke dalam kamar. Lusi menangis kemudian tertawa, ia seperti orang depresi yang kemudian mencurahkan isi hatinya. "Yang tua dan muda sama-sama menuntut kebutuhan dan perhatian." Lusi kemudian merebahkan dirinya sembari menikmati lamunannya.

- Adegan 3

Malam ini, terdengar suara barang jatuh di dapur. Lusi sedang tertidur di ruang makan, sedangkan Kendari sudah tidur di kamar dan Ana tengah pergi ke kamar mandi. Suara keras itu membuat semuanya terbangun dan berkumpul di sumber suara. Terlihat tikus mati penuh

dengan darah. Sangat bau membuat mereka mual. Kemudian mereka juga melihat pisau sudah berlumur darah. Mereka satu sama lain saling menuduh namun tidak ada yang mengaku.

- **Adean 4**

Keesokan harinya, kendari dan Lusi duduk di ruang keluarga sembari menyantap sarapan seperti biasa. Ana tidak keluar dari kamar semenjak kedua wanita itu keluar. Kendari mengecek kamar kemudian berteriak karena Ana ditemukan tidak bernyawa dengan tangan berlumur darah dan pisau di lantai. Kendari keluar menghampiri Lusi dan menunjukkan tangannya yang berlumuran darah. Lusi kemudian keluar minta tolong warga dan juga keamanan. Kemudian Pak RT, Hansip serta warga datang ke rumah. Hal itu membuat orang – orang terkejut dan bertanya-tanya soal penyebab kematian Ana.

- **Adean 5**

Banyak yang bilang jika Ana bunuh diri, namun banyak juga yang bilang jika salah satu di antara Lusi (Ibu) dan Kendari (Nenek) adalah yang membunuh gadis belia itu. Semua mata menaruh curiga, polisi menyelidiki kasus tersebut. Namun akhirnya Ana dinyatakan bunuh diri oleh polisi.

- **Adean 6**

Kendari dan Lusi berdebat karena kematian Ana, polisi menyelidiki kasus tersebut. Namun akhirnya Ana dinyatakan bunuh diri oleh polisi. Tetangga pun merasa kasian kepada Lusi dan Kendari

- **Adean 7**

Kendari meninggal dunia seminggu setelah kematian Ana dengan tertusuk, hal itu membuat Lusi menangis histeris dan tetangga heboh mencari tahu penyebab kematian Kendari. Semua orang merasa Iba kepada Lusi. Lusi terlihat sangat depresi. Flashback saat kematian Ana, rupanya Lusi yang menyarankan Ana untuk bunuh diri menggunakan racun. Kemudian Kendari rupanya melihat kejadian itu dengan matanya sendiri.

3.7. Latar Naskah Lakon *Tiga Wanita*

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi pelaku (Nugroho, 2018). Latar pada naskah *Tiga Wanita* sebagai berikut:

- **Latar tempat naskah lakon *Tiga Wanita***

Latar tempat berada di pinggir perkotaan yang kumuh, banyak sampah, serta di dekat pabrik besar. Ada kesenjangan sosial yang jelas di lingkungan tersebut. Ekonomi yang paling baik menjadi buruh pabrik, sedangkan mayoritas menjadi pengemis, pemulung, dan pengamen. Setting tempatnya ada di rumah keluarga Lusi dan juga halaman rumahnya. Di dalam rumah ada tiga ruangan, ruang kamar, ruang tamu, dan ruangan yang berisi dapur serta kamar mandi kecil.

- **Latar suasana naskah lakon *Tiga Wanita***

Latar Suasana yaitu sedih, marah dan menegangkan. Di bumbui suasana lucu ketika para tetangga mulai bergosip.

- **Latar waktu naskah lakon *Tiga Wanita***

Latar waktu yaitu tahun 2019 sampai awal tahun 2020 sebelum adanya covid. Set waktu di dalam naskah, ketika pagi hari berangkat kerja dan sekolah, serta malam hari ketika pulang kerja dan sekolah.

4. Kesimpulan

Dari uraian di depan dapat disimpulkan bahwa pertama, generasi sandwich merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penyebab terjadinya generasi sandwich, yaitu tekanan ekonomi. Kebanyakan fenomena generasi *sandwich* terjadi di keluarga dengan pendapatan rendah. Dan berdampak negatif pada masyarakat, merawat dua generasi yang berbeda secara bersamaan dapat menjadi sangat melelahkan secara fisik dan juga mental.

Kedua, generasi *sandwich* tipe *traditional sandwich generation* banyak terjadi di sekitar kita, anak dijadikan investasi atau cara berbakti kepada orang tua, tanpa mempertimbangkan kemampuan ekonomi terlebih dahulu. Hal ini kemudian dijadikan sumber penciptaan naskah drama yang berjudul *Tiga Wanita*.

Ketiga, proses penciptaan naskah drama berjudul *Tiga Wanita*. Melalui beberapa tahapan yaitu tahap *preparation, incubation, illumination, dan verification*. Tahap *preparation* yang berisi proses pengumpulan data tentang generasi *sandwich*, kemudian tahap *incubation* pada tahap ini data diolah menjadi ide penciptaan. Kemudian tahap *illumination* tahap dimana penulis menemukan ide penciptaan naskah *Tiga wanita* yaitu tiga orang wanita yang hidupnya sengsara ingin mengakhiri hidup, Akhirnya Lusi yang terjebak dalam *The Traditional Sandwich Generation* mencoba untuk mengabdikan keinginan mereka semua. Lusi membunuh anak dan ibunya satu persatu dan diakhiri dengan bunuh diri. Penciptaan naskah drama *Tiga Wanita* kemudian melewati beberapa proses setelah mendapatkan ide dari data yang sudah terkumpul, ide tersebut diolah menjadi sebuah sinopsis kemudian pembuatan treatment dan juga naskah drama.

Keempat, naskah *Tiga Wanita* sebagai hasil penciptaan naskah berdasarkan fenomena generasi *sandwich* juga memerlukan evaluasi supaya memiliki standar ideal untuk dipentaskan. Evaluasi masuk ke dalam tahap *verification*, yaitu dilakukan melalui proses *dramatic reading* yang digarap oleh sutradara dan aktor untuk melihat kekurangan dan potensi dramatik dalam naskah. Hasil dari evaluasi tersebut dibutuhkan oleh penulis untuk mencapai hasil akhir naskah drama *Tiga Wanita* yang siap dipentaskan.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis memberikan kontribusi yang sama kepada kontributor utama untuk makalah ini. Semua penulis membaca dan menyetujui makalah akhir.

Pernyataan pendanaan. Tak satu pun dari penulis telah menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan untuk penelitian.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini

Referensi

- Angelina, A. M., Abidin, Z., & Karyadi, FX. Y. (2018). FILM FIKSI TUAN X: Pendekatan Gestur Sebagai Penanda Psikologi Tokoh Utama. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.33153/Capture.V10i1.2186>
- Anwar Chairul. (2005). *Drama Bentuk-Gaya dan Aliran* (Purwaraharja Lephén, Ed.; First).
- Cikka, H. (2019). (Cara Mudah Memahami Dan Mengingat Peristiwa Sejarah). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 300–306. <http://ejournal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/70>
- Egri, L. (2020). *The Art of Dramatic Writing* (I. Surgana Yuga, Ed.). Kalabuku.
- Ekdari, Mustaqfirin, & Faturochman. (2001). Perkosaan, Dampak, Dan Alternatif Penyembuhannya. *Jurnal Psikologi*, 1, 1–18.

-
- Eskak, E. (2013). Metode Pembangkitan Ide Kreatif Dalam Penciptaan Seni. *Corak*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/10.24821/Corak.V2i2.2338>
- Eskak, E. (N.D.). Metode Pembangkitan Ide Kreatif Dalam Penciptaan Seni.
- Harsia, H. (2019). Eksploitasi Gaya Penulisan Barbara Cartland Dalam Novel Malaikat Di Neraka Dunia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2). <https://doi.org/10.30605/Onoma.V5i2.124>
- Harymawan. (1993). *Dramaturgi* (Surjaman Tjun, Ed.; Second). Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayahtulloh, P., & Saksono, L. (2017). Struktur Dan Tekstur Drama Kabaleund Liebe Karya Friedrich Schiller. *Identitaet*, 6(2), 1–5.
- Husain, S. A., Wilodati, & Sartika, R. (2021). Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21. *Sosietas*, 11(1), 1002–1014.
- Iswara, K. A. (2018). Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Fiksi Bergener Psycho Thriller Berjudul “Delusi” (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.24198/Share.V12i1.39637>
- Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan Dan Dukungan Sosial Pada Wanita Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 109–120. <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol23.Iss2.Art3>
- Makaf, A. (2021). Dramaturgi Dan Transformasi Realita Dalam Naskah Drama “Jalan Menyempit” Karya Joni Faisal: Analisis Unsur Dramatik Perspektif Sosiologi Dan Psikologi. *Nuansa: Journal of Arts And Design*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/Njad.V4i2.18296>
- Nor, S., & Rahman, T. (2019). Kekerasan Dalam Film Thriller. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 48–62.
- Novianto, W. (2019). Dramaturgi Teater Realisme Siasat Dramatik Dan Artistik Mencipta Ilusi Realitas. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 10(2), 191–202. <https://doi.org/10.33153/Acy.V10i2.2282>
- Novianto, W. (2019). Dramaturgi Teater Realisme Siasat Dramatik Dan Artistik Mencipta Ilusi Realitas. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 10(2), 191–202. <https://doi.org/10.33153/Acy.V10i2.2282>
- Nugroho, A. (2018). Unsur Pembangun Naskah Drama Gentayu Ulak Dalam Karya Rusmana Dewi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.31539/Kibasp.V2i1.409>
- Nugroho, A. (2018). Unsur Pembangun Naskah Drama Gentayu Ulak Dalam Karya Rusmana Dewi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.31539/Kibasp.V2i1.409>
- Nurchayanti, N., Satrijono, H., & Husniah, F. (2013). Patologi Sosial Dalam Wacana Lagu Karya Slank Pada Album Plur Tahun 2004. *Pancaran Pendidikan*, 2(2), 141–148.
- Nuryasman, M., Ekonomi, E. E.-J., & 2023, Undefined. (2023). Generasi Sandwich: Penyebab Stres dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20–41.
- Rari, F. P., Jamalludin, J., & Nurokhmah, P. (2021). Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati*:
-

- Roihanah, A.N., Muyassaroh, Ramadhan, T. R., Falasifah, & Rahmadayani. (2022). Citra Perempuan Dalam Drama Satu Babak Awal dan Mira Karya Utuy Tatang Sontani. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 58-76. <https://doi.org/10.32682/Sastronesia.V>
- Roose-Evans, J. (1989). *Experimental Theatre from Stanislavsky to Peter Brook*. Routledge.
- Rozalinna, G. M., & Anwar, V. L. N. (2021). Rusunawa Dan Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi Di Ruang Perkotaan. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 63-79. <https://doi.org/10.21776/Ub.Bjss.2021.001.01.5>
- Rusdi, R. (2018). Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta. *Muslim Heritage*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.21154/Muslimheritage.V2i2.1111>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58. <https://doi.org/10.17977/Um038v3i12019p049>
- Yanuar, A., Amanta, A. G., Puteri, M., Dahesihsari, R., & Ajisuksmo, C. R. P. (2021). Self-Compassion Bagi Sandwich Generation: Program Psikoedukasi Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 517-525. <https://doi.org/10.24912/Jbmi.V4i3.13458>
- Yusriansyah, E. (2022). Dramatic Reading sebagai Strategi Pembelajaran Drama di Zaman Digital. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)*. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2029>
- Zaenudin, Z., & Mulyono, M. (2019). Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek Karya Danarto: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 165-172. <https://doi.org/10.15294/Jsi.V7i3.29840>